

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Diare yaitu buang air besar yang disertai dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair dengan kandungan air tinja 200 gram atau 200 ml/24jam atau lebih banyak dari biasanya. Definisi lain memakai frekuensi yaitu diare yang terjadi lebih dari 3 kali sehari. Diare bisa disertai lendir atau darah <sup>1</sup>. Diare adalah gejala sistem pencernaan yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit. Kejadian diare sering disebabkan oleh infeksi dari virus. Hal ini terjadi karena tingkat dari pengetahuan masyarakat tentang diare masih kurang, faktor air bersih dan sanitasi lingkungan yang masih rendah <sup>2</sup>. *Rotavirus* menyebabkan diare akut dan hampir sekitar 40% kasus di rumah sakit menyerang balita di seluruh dunia. Adapun beberapa patogen lainnya yaitu *Escherichia Coli*, *Campylobacter*, *Salmonella*, *Vibrio Cholerae*, dan seterusnya <sup>3</sup>.

Menurut data WHO pada tahun 2017, hampir 1,7 miliar kasus diare dialami oleh anak per tahun. Diare yaitu penyakit kedua yang menjadi penyebab kematian terbanyak pada anak usia kurang dari 5 tahun dan menyebabkan sekitar 525 ribu kematian anak per tahun <sup>4</sup>. Di Indonesia angka kejadian diare mencapai 195 per 1000 penduduk dan angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara dan pada balita rata-rata mengalami 3-4 kali kejadian diare setiap tahunnya <sup>5</sup>. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2018 mencatat sebanyak 1.066.523 warga yang menderita diare dari jumlah penduduk

sebesar 39.500.851 jiwa dan kasus diare yang ditangani sebanyak 841.879 atau 78,9% <sup>6</sup>.

Beberapa faktor yang menjadi pendorong terjadi diare yaitu sanitasi lingkungan, rendahnya pengetahuan, malnutrisi dan perilaku <sup>7</sup>. Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha kesehatan untuk mencegah terjadinya suatu penularan penyakit dengan memperhatikan faktor resiko lingkungan seperti jamban keluarga, dan air bersih. Jamban yang sehat dilihat dari kebersihan dan perawatan yang dilakukan. Ketersediaan air bersih yang kurang atau buruk bisa memberikan dampak negatif pada manusia yang bisa menimbulkan berbagai macam penyakit yaitu diare dan keracunan makanan <sup>8</sup>. Perilaku manusia merupakan salah satu faktor terjadinya diare. Perilaku manusia menunjukkan kesehatan dari masyarakat tersebut. Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, pendidikan dan sosial ekonomi <sup>9</sup>. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bisa untuk mencegah penularan penyakit yang berada di masyarakat dengan menerapkan sikap yang peduli terhadap kesehatan dan lebih memperhatikan kebersihan seperti kebiasaan mencuci tangan, mengonsumsi makanan yang sembarangan, dan meminum air yang belum dimasak <sup>10</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare, Sebagian besar menyatakan bahwa perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan dapat mempengaruhi kejadian diare. Penelitian yang dilakukan oleh Arini, dkk (2015) menyatakan bahwa kejadian diare balita pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua <sup>11</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Yazika, dkk (2019) menyatakan bahwa kejadian diare pada balita dipengaruhi oleh sanitasi

lingkungan <sup>12</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Stefen, dkk (2009) menyatakan bahwa kejadian diare pada balita dipengaruhi oleh sanitasi dasar dan perilaku ibu rumah tangga <sup>13</sup>. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?

## **1.3 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

## **1.4 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi hubungan perilaku masyarakat terhadap kejadian diare pada anak di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
2. Mengidentifikasi hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.
3. Menganalisis hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

## **1.5 Penyesuaian Cara Penelitian**

Adanya perubahan penelitian menjadi studi literatur oleh karena situasi pandemik Covid 19.

## **1.6 Manfaat Studi Literatur**

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Dapat menambah informasi tentang hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

#### **1.6.2.1 Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemahaman hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak.

#### **1.6.2.2 Manfaat orang tua**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan kepada orang tua tentang hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak.

#### **1.6.2.3 Manfaat bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak.

#### **1.6.2.4 Manfaat bagi institusi pendidikan**

Menambah referensi pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara perilaku masyarakat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare.

#### **1.6.2.5 Manfaat bagi penelitian selanjutnya**

Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.